

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77I ayat 1c bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat penting dalam pergaulan global. Menurut Crystal di dalam Lengkanawati (2007) sejak tahun 1950 Bahasa Inggris telah dinobatkan sebagai bahasa yang berstatus internasional. Pemerintah dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) mengamanatkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa asing sangat penting dalam rangka memperluas cakrawala berpikir, mempertajam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kecakapan berkomunikasi dalam masyarakat internasional. Selain itu, penggunaan Bahasa Inggris telah merambah ke dalam berbagai aspek tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga dalam wahana yang berkaitan dengan teknologi seperti bahasa yang umum digunakan dalam komputer dan *handphone*. Untuk menanggapi hal tersebut, pemerintah mengambil salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa/i dalam berbahasa Inggris yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan disadari mampu membentuk pribadi bangsa yang berkompeten dan mampu bersaing di dalam dunia secara internasional. Menurut Knight (2009) pendidikan adalah sebuah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia secara terus menerus dapat terjadi dalam berbagai konteks dan keadaan yang tidak terbatas. Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan di sekolah saja tetapi juga di lembaga-lembaga lainnya. Van Brummelen (2006) mengatakan

bahwa pendidikan siswa melibatkan lembaga-lembaga tradisional yaitu keluarga, gereja, dan sekolah. Sekolah berada dibawah otoritas pemerintah. Dengan demikian, pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam membenahi pendidikan di Indonesia untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang semakin maju.

Untuk membangun kompetensi siswa dalam berbahasa Inggris maka pemerintah pun menyelenggarakan adanya pelajaran Bahasa Inggris dalam pembelajaran di sekolah sejak siswa/i menempuh pendidikan di Sekolah Dasar sebagai muatan lokal. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Bagian Kedelapan Pengelolaan Kurikulum pasal 77P ayat 4 mengatakan bahwa pemerintah daerah/kabupaten kota berkoordinasi dalam mensupervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan sekolah dasar. Berarti setiap daerah memiliki otoritas pengelolaan muatan lokal sesuai dengan potensi daerah masing-masing.

Melalui pendidikan siswa/i dapat menemukan potensi yang ada dalam dirinya tidak hanya dalam bidang kognitif saja tetapi juga psikomotor dan membentuk karakter (afektif) siswa. Van Brummelen (2006) dengan jelas mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan Kristiani adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang responsif dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab terhadap setiap talenta, bakat dan potensi yang diberikan oleh Tuhan untuk digali, dikembangkan, dan dipakai demi kemuliaan nama Tuhan sumber dari segala yang siswa/i miliki.

Kondisi ideal bahwa di sekolah disediakan wadah yang dapat menampung potensi, minat, bakat siswa baik dalam akademik maupun non-akademik tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga skill dan keterampilan salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa Inggris tidak hanya dalam kegiatan intrakurikuler tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun sebaliknya, realita yang ditemukan peneliti di SD ABC Mangga Besar saat ini yaitu bahwa sekolah tersebut belum menyediakan wadah yang dapat menampung potensi dan meningkatkan minat siswa/i terhadap Bahasa Inggris melalui pembelajaran di luar jam sekolah. Sebab jika Bahasa Inggris hanya diajarkan di dalam jam belajar sebagai muatan lokal saja tentunya masih kurang dan siswa perlu bimbingan tambahan untuk meningkatkan minat, memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa/i akan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil survei peneliti menemukan bahwa benar di SD ABC Mangga Besar belum ada kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Hal ini terbukti ketika peneliti memberikan lembar pertanyaan tertulis tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut kepada Kepala Sekolah SD ABC Mangga Besar, guru kelas 3, guru kelas 4, dan guru bidang studi Bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan hanyalah ekstrakurikuler bulu tangkis. Kepala sekolah SD ABC Mangga Besar mengatakan bahwa kendala belum diadakannya kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di sekolah tersebut adalah karena masalah waktu dan kurangnya kreativitas guru. Peneliti juga membagikan angket untuk mengetahui minat siswa/i terhadap Bahasa Inggris dan hasil yang didapatkan adalah masih rendah (lihat tabel 4.1, hal.54) .

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas pada hari Kamis 22 Oktober selama 35 menit dan Selasa 27 Oktober 2015 selama 70 menit untuk melihat proses belajar mengajar Bahasa Inggris yang ternyata masih menggunakan metode belajar tradisional. Van Brummelen (2008) yang mengatakan bahwa guru Kristen tidak hanya sekadar fasilitator lebih lagi seorang penuntun. Allah memanggil guru untuk memimpin siswanya kepada jalan hikmat (Amsal 4:11). Guru menuntun siswanya dalam mengembangkan bakat, potensi yang ada dalam diri siswa/i dan menerapkan panggilan hidup siswa/i dengan cara yang lebih dalam dan sungguh-sungguh. Menurut Van Brummelen (2008, hal. 264) “Siswa belajar bahasa lebih banyak melalui pengalaman interaktif dalam mendengar, berbicara, mengarang dan membaca”. Berdasarkan observasi peneliti hal tersebut tidak dilakukan pada saat pelajaran Bahasa Inggris dan metode pengajaran yang diaplikasikan oleh guru dalam mengajar Bahasa Inggris tidak variatif.

Untuk itu, peneliti ingin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* bagi siswa/i SD kelas 3 dan 4 untuk meningkatkan minat siswa/i kelas 3 dan 4 SD ABC Mangga Besar terhadap Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat 13 dan 20 November 2015 pukul 12.30-13.30 WIB di ruangan multimedia SD ABC Mangga Besar. Peneliti memilih kegiatan ekstrakurikuler *English Club* karena di sekolah tersebut belum diadakan dan peneliti juga mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diadakan kegiatan-kegiatan menarik dan bervariasi dalam mempelajari Bahasa Inggris sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini minat siswa/i terhadap Bahasa Inggris dapat meningkat.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah penerapan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dapat meningkatkan minat siswa/siswi SD kelas 3 dan 4 terhadap Bahasa Inggris?
- 2) Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dapat meningkatkan minat siswa/i SD kelas 3 dan 4 terhadap Bahasa Inggris?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan (*action research*) tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* untuk:

- 1) mengetahui apakah penerapan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dapat meningkatkan minat siswa kelas 3 dan 4 SD ABC Mangga Besar terhadap Bahasa Inggris.
- 2) mengetahui bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dapat meningkatkan minat siswa kelas 3 dan 4 SD ABC Mangga Besar terhadap Bahasa Inggris.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua, dan peneliti lainnya.

- 1) Bagi kepala sekolah atau yayasan

Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat mengetahui minat siswa/i terhadap Bahasa Inggris sebagai acuan untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Inggris dengan meneruskan program ekstrakurikuler *English Club* untuk mewadahi

siswa/i dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa/i berbahasa Inggris.

## 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi atau batu loncatan bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan kepala sekolah untuk semakin meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik dan kegiatan-kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga siswa semakin antusias serta berminat untuk belajar Bahasa Inggris.

## 3) Bagi orang tua

Orang tua dapat semakin melihat kemampuan atau minat yang dimiliki anak-anaknya terhadap Bahasa Inggris dan mendukung anak-anaknya dalam belajar Bahasa Inggris seperti menyediakan buku berbahasa Inggris, kamus Bahasa Inggris dan bahkan memberikan pelajaran tambahan Bahasa Inggris melalui bimbingan belajar Bahasa Inggris.

## 4) Untuk peneliti berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau pembandingan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran untuk mengembangkan dan memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik (Suryosubroto, 2013).

- 2) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang lebih besar terhadap suatu hal (Mukhibin Syah, 2008). Slameto (2010) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah atau memaksa. Indikator minat diantaranya yaitu ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan kemauan terhadap suatu objek.

